# TESIS

**PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, LIKUIDITAS, DAN EKUITAS TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2018**

**THE EFFECT OF EARNING ASSETS, LIQUIDITY, AND EQUITY ON PROFITABILITY AND COMPANY VALUE AT STATE-OWNED BANKS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2009-2018**

disusun dan diajukan oleh

**MUTMAINNA AMALIA**

**kepada**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**
**MAKASSAR**
**2021**

# TESIS

**PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, LIKUIDITAS, DAN EKUITAS TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2018**

**THE EFFECT OF EARNING ASSETS, LIQUIDITY, AND EQUITY ON PROFITABILITY AND COMPANY VALUE AT STATE-OWNED BANKS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2009-2018**

disusun dan diajukan oleh

**MUTMAINNA AMALIA**
**A012182027**

**kepada**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**
**MAKASSAR**
**2021**

# LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**PENGARUH KUALITAS *AKTIVA PRODUKTIF, LIKUIDITAS, DAN EKUITAS* TERHADAP *PROFITABILITAS* DAN NILAI PERUSAHAAN PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2018**

disusun dan diajukan oleh :

**MUTMAINNA AMALIA**
**A012182027**

telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **22 JUNI 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

| Pembimbing Utama, | Pembimbing Pendamping |
|---|---|
| **Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si., CIPM** | **Dr. Erlina Pakki, SE., MA** |
| **Nip. 19600703 199203 1 001** | **Nip. 19590911 198711 2 001** |

| Ketua Program Studi Magister Manajemen | Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin |
|---|---|
| **Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE.,M. Si., CIPM** | **Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM** |
| **Nip. 19600703 199203 1 001** | **Nip. 19640205 198810 1 001** |

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

| | |
|---|---|
| nama | : Mutmainna Amalia |
| NIM | : A012182027 |
| jurusan/program studi | : Magister Manajemen |

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul

PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, LIKUIDITAS, DAN EKUITAS TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2018

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU N0.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

Mutmainna Amalia

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT, Rabb semesta alam yang telah memberikan karunia kepada tiap-tiap hambanya. Segala pujian hanya miliknya dari setiap keagungan-Nya. Dialah yang mengasihi dengan kasih sayang yang maha luas. Tempat keluh kesah hamba-hambanya yang mengharapkan rahmat-Nya. Dia maha penolong dengan pertolongan yang maha sempurna. Alhamdulillahirabbil'alamin berkat pertolongan dan kasih sayang nyalah sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.

Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada kekasihnya, Nabi Muhammad SAW sang pembawa pesannya. Sosok manusia paling sempurna, contoh paling ideal bagi seluruh alam semesta. Atas izin Rabb-nya yang telah meneteskan cinta dan kasih sayang, menjadikannya mata air kehidupan. Dialah pelita Rabb-nya yang menerangi kehidupan umatnya. Semoga kesempurnaan-Nya meliputi setiap hamba-Nya dan mendapatkan syafaat-Nya kelak, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Terima kasih kepada ketua program studi sekaligus pembimbing satu Prof. Dr. H. Syamsu Alam., SE., M.Si., CIPM dan Pembimbing dua Dr. Erlina Pakki, SE., MA serta penguji kami yang telah sudi membagi ilmunya dan mengarahkan penulis hingga mencapai titik akhir dari tulisan ini. Semoga Allah SWT membalas budi luhur Bapak Ibu dengan balasan yang maha sempurna. Harapan tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat

memotivasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Makassar, Juli 2021

## ABSTRAK

**MUTMAINNA AMALIA.** *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas. dan Ekuitas terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2018* (dibimbing oleh Syamsu Alam dan Erlina Pakki).

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh aktiva produktif, likuiditas, dan ekuitas terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2018.

Penelitian ini menggunakan data publikasi pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2018 data keuangan Perbankan. Kajian fokusnya adalah nilai perusahaan **(Y2)** dengan variabel prediktor kualitas aktiva produktif (X1), likuiditas **(X2),** dan ekuitas **(X3)** dengan variabel intervening profitabilitas (Y1). Digunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi oleh perusahaan sampel dan juga Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.Teknik analisis data menggunakan *path analysis.*

Hasil penelitian menunjukkan X1, X2, X3 berpengaruh secara langsung positif signifikan terhadap Y1 dan **X1**, X3, Y1 secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap Y2. Sedangkan X2 memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap **Y2,** namun masih memiliki arah positif. Ini disebabkan oleh risiko likuiditas yang ditanggung oleh bank dan memengaruhi laba bersih setelah pajak. Untuk pengaruh tidak langsung diperoleh hasil X1, X2, X3 masing-masing memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Y2 melalui Y1. Penggunaan struktur modal dengan biaya yang besar memperlemah hubungan pengaruh tidak langsung masing-masing variabel.



Kata kunci: Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Likuiditas (LDR), Ekuitas (CAR) Profitabilitas (ROA), Nilai Perusahaan (EPS)

# ABSTRACT

**MUTMAINNA AMALIA**. *The Effect of Earning Assets, Liquidity, and Equity on Profitability and Company Value at State-Owned Banks Listed in Indonesia Stock Exchange 2009-2018* (supervised by **Syamsu Alam** and **Erlian Pakki**)

The aim of this research is to examine the direct and indirect effects of earning assets, liquidity, and equity on profitability and company value of state-owned banks listed in Indonesia Stock Exchange from 2009 to 2018.

The research used banking finance data published in Indonesia Stock Exchange. The study focussed on the company value (Y2) with predictor variable of earning assets (X1), liquidity (X2), and equity (X3) with intervening profitability variable (Y1). The data used secondary data in the form of documentation obtained from company and the Indonesian Financial Service Authority as the sample. The technique of data analysis was path analysis.

The results of the research indicate that X1, X2, and X3 have a direct and positive significant effect on Y1; X1, X3, and Y1 have a direct positive significant effect on Y2, while X2 has no significant effect on Y2, but it has a positive direction. This is due to the liquidity risk borne by the banks and it affects the net profit after tax. The indirect effect indicates that X1, X2, and X3 have no significant effect on Y2 through Y1. The use of capital structures with high costs weakens the indirect correlation with each variable.

Key words: earning assets (KAP), liquidity (LDR), equity (CAR), profitability (ROA), company value (EPS)

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**
**HALAMAN PENGESAHAAN** ..... ii
**PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN** ..... **iii**
**PRAKATA** ..... **iv**
**ABSTRAK** ..... **v**
***ABSTRACT*** ..... **vi**
**DAFTAR ISI** ..... **vii**
**DAFTAR TABEL** ..... **x**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xi**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xii**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
*Latar Belakang* ..... *1*
*Rumusan Masalah* ..... *18*
*Tujuan Penelitian* ..... *20*
*Manfaat Penelitian* ..... *21*
*Ruang Lingkup Penelitian* ..... *22*
Ruang Lingkup Waktu ..... 22
Ruang Lingkup Tempat ..... 22
Ruang Lingkup Materi ..... 22
*Sistematika Penulisan* ..... *23*

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** ..... **24**
*Landasan Teori* ..... *24*
Bank ..... 24
Laporan Keuangan ..... 26
Kualitas Aktiva Produktif ..... 28
Likuiditas ..... 36
Ekuitas ..... 39
Profitabilitas ..... 42
Nilai Perusahaan ..... 45
*Beberapa Studi Empires Terkait Sebelumnya* ..... *48*

**BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS** ..... **54**
*Kerangka Konseptual* ..... *54*
Kualitas Aktiva Produktif ..... 54
Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) ..... 56
Ekuitas ..... 57
Profitabilitas Bank ..... 59
Nilai Perusahaan ..... 60
*Hipotesis* ..... *61*
Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas ..... 61
Pengaruh Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio atau LDR*) Terhadap Profitabilitas ..... 63
Pengaruh Ekuitas Terhadap Profitabilitas ..... 64
Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Nilai Perusahaan 64
Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan ..... 65

Pengaruh Ekuitas Terhadap Nilai Perusahaan .....65
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....66
Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas .....67
Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas .....68
Pengaruh Ekuitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas .....69

**BAB IV METODE PENELITIAN .....70**
*Rancangan Dan Ruang Lingkup Penelitian.....70*
Rancangan Penelitian.....70
Lingkup Penelitian .....70
*Variabel Penelitian .....70*
Identifikasi Variabel Penelitian .....70
Definisi Operasional Variabel .....71
*Prosedur Pengumpulan Data.....72*
Jenis Data.....72
Populasi dan Sampel.....73
*Teknik Analisis Data.....74*
Uji Asumsi Klasik.....74
Uji Hipotesis.....75

**BAB V HASIL PENELITIAN .....78**
*Deskriptif Data.....78*
*Deskriptif Hasil Penelitian.....82*
Analisis Uji Asumsi Klasik .....82
Analisis Uji Kelayakan Model .....86
Analisis Koefisien *Path* .....91
*Pengujian Hipotesis .....104*

**BAB VI PEMBAHASAN .....109**
*Kualitas aktiva produktif (X1) Terhadap Profitabilitas (Y1).....109*
*Likuiditas (X2) Terhadap Profitabilitas (Y1).....112*
*Ekuitas (X3) Terhadap Profitabilitas (Y1).....114*
*Kualitas aktiva produktif (X1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y2) .....116*
*Likuiditas (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y2).....118*
*Ekuitas (X3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y2) .....121*
*Profitabilitas (Y1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y2) .....123*
*Kualitas aktiva Produktif (X1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y2) Melalui Profitabilitas (Y1).....125*
*Likuiditas (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y2) Melalui Profitabilitas (Y1) .....128*
*Ekuitas (X3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y2) Melalui Profitabilitas (Y1) .....133*

**BAB VII PENUTUP .....136**

*Kesimpulan .....136*
*Keterbatasan Penelitian .....139*
*Saran.....139*

**DAFTAR PUSTAKA .....141**
**LAMPIRAN.....150**

## DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. 1 Rata-Rata Aktiva Produktif, Likuiditas (LDR), Equity (CAR), Profitabilitas (ROA), Nilai Perusahaan (EPS) Pada Bank BNI Tahun 2009-2018 .....8
1. 2 Rata-Rata Aktiva Produktif, Likuiditas (LDR), Equity (CAR), Profitabilitas (ROA), Nilai Perusahaan (EPS) Pada Bank BRI Tahun 2009-2018 .....9
1. 3 Rata-Rata Aktiva Produktif, Likuiditas (LDR), Equity (CAR), Profitabilitas (ROA), Nilai Perusahaan (EPS) Pada Bank Mandiri Tahun 2009-2018.....11
1. 4 Rata-Rata Aktiva Produktif, Likuiditas (LDR), Equity (CAR), Profitabilitas (ROA), Nilai Perusahaan (EPS) Pada Bank Tabungan Negara (BTN) Tahun 2009-2018 .....13
2. 1 Peta Penelitian Terdahulu.....48
4. 1 Daftar Populasi Penelitian Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....73
4. 2 Daftar Sampel Penelitian Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tbk.....74
5. 1 Hasil deskriptif statistik sampel penelitian.....78
5. 2 Hasil pengujian multikolinearitas persamaan pertama.....84
5. 3 Hasil pengujian multikolinearitas persamaan kedua.....84
5. 4 Hasil pengujian keandalan model persamaan pertama .....87
5. 5 Hasil pengujian keandalan model persamaan kedua .....87
5. 6 Hasil pengujian statistik t model persamaan pertama.....88
5. 7 Hasil pengujian statistik t model persamaan kedua.....89
5. 8 Hasil pengujian koefisien determinasi model persamaan pertama .....90
5. 9 Hasil pengujian koefisien determinasi model persamaan kedua .....91
5. 10 Koefisien pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total.....92
5. 11 Rangkuman hasil koefisien pengaruh berdasarkan hipotesis penelitian .....98

## DAFTAR GAMBAR


| Gambar | | Halaman |
|---|---|---|
| 3. 1 | Kerangka Konseptual Penelitian | 61 |
| 5. 1 | Hasil pengujian asumsi klasik persamaan pertama | 82 |
| 5. 2 | Hasil pengujian asumsi klasik persamaan kedua | 83 |
| 5. 3 | Hasil pengujian heteroskedastisitas persamaan pertama | 85 |
| 5. 4 | Hasil pengujian heteroskedastisitas persamaan kedua | 85 |
| 5. 5 | Hasil perhitungan sobel tes jalur pertama | 95 |
| 5. 6 | Hasil perhitungan sobel tes jalur kedua | 96 |
| 5. 7 | Hasil perhitungan sobel tes jalur ketiga | 97 |
| 5. 8 | Diagram jalur penelitian | 104 |

## DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran Halaman

1 **Diagram jalur penelitian** ..... 150
2 **Uji normalitas model persamaan pertama** ..... 150
3 **Uji normalitas model persamaan pertama** ..... 150
4 **Uji multikolinearitas model persamaan pertama** ..... 151
5 **Uji multikolinearitas model persamaan kedua** ..... 151
6 **Uji heteroskedastisitas model persamaan pertama** ..... 151
7 **Uji heteroskedastisitas model persamaan kedua** ..... 152
8 **Uji statistik F model persamaan pertama** ..... 152
9 **Uji statistik F model persamaan kedua** ..... 152
10 **Uji statistik t model persamaan pertama** ..... 153
11 **Uji statistik t model persamaan kedua** ..... 153
12 **Uji koefisien determinan model persamaan pertama** ..... 153
13 **Uji koefisien determinan model persamaan kedua** ..... 154
14 **Data EPS, ROA, KAP, LDR dan CAR perusahaan sampel** ..... 154

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1. Latar Belakang

Salah satu perusahaan yang menjual jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan atau lebih dikenal dengan nama Bank. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014:14). Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Fungsi dari Bank itu sendiri adalah sebagai lembaga yang memiliki wewenang untuk menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk beragam tujuan. Selain itu, ada 3 fungsi bank secara spesifik, yaitu pertama, *agent of trust* merupakan kegiatan perbankan dapat berjalan dengan baik hanya jika ada kepercayaan (*trust*) dari masyarakat. Jika masyarakat sudah percaya pada bank, maka mereka tidak akan ragu untuk

menitipkan dana miliknya di bank. Rasa percaya masyarakat bahwa dana yang mereka titipkan di bank akan selalu aman dan dapat dicairkan kapan saja. Begitu juga sebaliknya, dalam menyalurkan dana titipan tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman adalah berlandaskan kepercayaan dan hukum yang berlaku. Kedua *agent of development* dijelaskan bahwa dalam kegiatan perekonomian ada dua hal yang tidak bisa dipisahkan, yaitu sektor riil dan sektor moneter. Keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Aktivitas bank menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat membuka kesempatan bagi khalayak untuk melakukan kegiatan investasi, distribusi, dan aktivitas ekonomi lainnya yang tidak dapat dipisahkan dari penggunaan uang. Dan yang terakhir adalah *agent of service*, selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memiliki jasa perbankan lainnya yang ditawarkan kepada masyarakat. Seperti yang disebutkan pada pengertian bank di atas, jasa perbankan tersebut diantaranya adalah jasa pengiriman uang, jasa pembayaran, tabungan, kartu kredit, dan lain-lain.

Mengingat layanan jasa perbankan saat ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, maka bank harus tumbuh dan berkembang agar dapat bertahan dan bersaing dengan bank-bank dunia lain. Oleh karena itu, bank harus memiliki jumlah pendapatan yang besar untuk kelangsungan hidup suatu lembaga keuangan serta meningkatkan peranannya dalam masyarakat.

Bank menjalankan aktivitas usahanya, bank memperoleh profitabilitas melalui beberapa sumber yaitu pendapatan bunga, *Fee Based Income* (FBI), Keuntungan dari transaksi spot dan derivatif, Dividen, Pendapatan Lain. Namun dalam penelitian ini saya tertarik untuk meneliti tiga variabel yang berkaitan

dengan pendapatan bank yaitu modal (ekuitas) dalam hal ini lebih tertarik pada kecukupan modal yang digunakan, likuiditas yang termasuk pendapatan lain suatu bank yang berhubungan dengan aktiva lancar dan total pasiva (utang jangka pendek), dan aktiva produktif bagian dari keuntungan dari transaksi spot dan derivative. Saya memilih tiga variabel tersebut karena menurut saya kecukupan modal, likuiditas dan aktiva produktif sangat memberikan profit yang signifikan terhadap bank dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Bringham dan Daves, 2014:19).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Semakin meningkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan artinya prospek perusahaan di masa yang akan datang dinilai akan semakin meningkat. Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2012:22).

Aktiva produktif adalah penanaman dana dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan (Syahyunan, 2002).

Rasio likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relative terhadap kewajiban lancarnya (M.Hanafi dan Halim, 2014:37). Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul akibat kesulitan menyediakan uang tunai dalam jangka waktu tertentu. Karena adanya ketidakpastian likuiditas maka akan menurunnya tingkat kredit yang diberikan. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank dan nilai perusahaan, dikarenakan aktiva yang paling produktif dan merupakan pos utama dalam arus kas adalah tingkat profitabilitas penyaluran kredit terhadap nilai perusahaan.

Menurut Bringham et al. dalam Santoso (2006), biaya modal (Cost of Capital) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai sumber pembelanjaan (source financing). Santoso (2006) mendefinisikan biaya sebagai biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan modal, baik yang berasal dari utang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Sedangkan Gitman (2003) mendefinisikan biaya modal sebagai *rate of return* yang harus diperoleh perusahaan pada proyek yang diinvestasikan untuk menjaga nilai pasar dan menarik dana. Dalam Utami (2005), biaya modal adalah merupakan konsep yang dianalisis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi, struktur biaya modal didasarkan beberapa asumsi yang berkaitan dengan resiko dan pajak. Asumsi dasar yang digunakan dalam estimasi biaya modal adalah resiko bisnis dan resiko keuangan adalah tetap (relatif stabil). Biaya modal dihitung atas dasar sumber dana jangka panjang yang tersedia bagi perusahaan. Ada empat sumber dana jangka panjang yaitu: (a) hutang jangka panjang, (b) saham preferen, (c) saham biasa, (d) laba ditahan Biaya modal ekuitas (cost of equity capital) merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan

oleh penyedia dana, baik investor (cost of equity) maupun kreditur (cost of debt). Biaya modal ekuitas berkaitan dengan resiko investasi atas saham perusahaan. Dalam Utami (2005) dijelaskan bahwa biaya modal ekuitas adalah besarnya rate yang digunakan investor untuk mendiskontokan deviden yang diharapkan diterima di masa yang akan datang. Cost of equity capital merupakan rate of return yang diperlukan pada berbagai tipe pembiayaan, cost of capital secara keseluruhan adalah rata-rata tertimbang dari rate of return (cost) individual yang dipersyaratkan (Home et al.,1995). Rate of return yang dipersyaratkan untuk suatu ekuitas adalah rate of return minimum yang diperlukan untuk menarik investor agar membeli atau menahan suatu sekuritas. Rate of return merupakan suatu biaya oportunitas investor dalam melakukan investasi, yaitu apabila investasi telah dilakukan, maka investor harus meninggalkan return yang ditawarkan investor lain. Return yang hilang tersebut kemudian menjadi biaya oportunitas karena melakukan investasi dan kemudian biaya oportunitas inilah yang menjadi rate of return yang dipersyaratkan investor (Keown dalam Santoso,2006).

Pengertian rate of return yang dipersyaratkan sebenarnya dapat dilihat dari dua sisi (Sartono,1996). Dari investor tinggi rendahnya tingkat keuntungan yang dipersyaratkan merupakan pencerminan atau pengaruh dari tingkat resiko, aktiva yang dimiliki, struktur modal dan faktor lain seperti manajemen. Sedangkan dari pihak manajemen perusahaan tingkat keuntungan yang diminta merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan modal dari saham preferen. Dengan demikian, secara umum resiko perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan tingkat keuntungan yang dipersyaratkan investor juga tinggi dan ini berarti biaya modal juga tinggi. Tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan

adalah tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor untuk mau menanamkan uangnya di perusahaan dan dikenal dengan sebutan biaya modal ekuitas.

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva suatu perusahaan setelah di kurangi seluruh kewajiban. Dalam artian ekuitas yaitu suatu perkiraan yang mencerminkan porsi hak dan kepentingan pemilik perusahaan terhadap harta perusahaan tersebut (PSAK, 2002:49).

*Return On Assets* (ROA) yaitu salah satu tolak ukur profitabilitas akan menurun, dengan akibat nilai kesehatan operasi di masyarakat dan di dunia perbankan pada khususnya akan ikut menurun. Aktiva produktif, likuiditas, dan ekuitas akan berdampak pada tingkat kemampuan bank untuk memperoleh profitabilitas dan nilai perusahaan (Rival, 2007). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadioglu at al, (2007), Abata at al, (2014) dan Susila (2017) menyebutkan bahwa ada hubungan yang searah antara aktiva produktif yang diukur berdasarkan kualitas assetnya terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Siahaan et, al (2016), Anwar (2011), Rudhani at al, (2019) bahwa risiko likuiditas perbankan yang tinggi dapat mengganggu tingkat profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Sukmadewi (2020) dan Shabani at al, (2019) menyebutkan bahwa ekuitas yang diukur dengan kecukupan modal berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian Dewi (2013), Wulandari (2013), Mahendra (2012) memperoleh hasil bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada BANK BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam hal ini sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan tingkat profitabilitas bank dan nilai perusahaan, dengan menganalisa atau mengadakan penilaian terhadap

kualitas aktiva produktif, likuiditas, dan ekuitas karena melihat beberapa kasus sebelumnya tentang menurunnya kemampuan perbankan untuk menghasilkan laba kualitas aktiva produktif, likuiditas, dan ekuitas akan berdampak pada tingkat kemampuan bank untuk memperoleh profitabilitas dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kualitas aktiva produktif pada tabel 1 dapat dihitung setiap tahunnya dalam laporan tahunan per 12 bulan, dilihat pada laporan keuangan kualitas aktiva produktif (KAP) pada bagian total CKPN (PPAD) aset keuangan atas aset produktif dan total PPA (PPWD) yang wajib dibentuk atas aset, untuk melihat nilai CKPN dapat dilihat pada kebutuhan individual dan kolektif, sedangkan nilai PPA wajib dibentuk dilihat pada kebutuhan umum dan khusus dan khusus pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Likuiditas yaitu kemampuan seseorang atau perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Salah satu rasio likuiditas yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka likuiditas relatif menurun.

Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 4 Bank terdiri dari Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BTN). Adapun informasi mengenai sampel Bank BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018 yang terkait dengan rata-rata kualitas aktiva produktif, likuiditas (LDR), ekuitas (CAR), profitabilitas (ROA), dan nilai perusahaan (EPS) di tunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Likuiditas (LDR), Equity (CAR), Profitabilitas (ROA), Nilai Perusahaan (EPS) Pada Bank BNI Tahun 2009-2018

| Tahun | Kualitas Aktiva Produktif (%) | LDR (%) | CAR (%) | ROA (%) | EPS |
|---|---|---|---|---|---|
| 2009 | 4,03 | 64,1 | 13.91 | 1,7 | 163 |
| 2010 | 2,99 | 70,2 | 18.8 | 2,5 | 266 |
| 2011 | 2,65 | 70,4 | 17.6 | 2,9 | 312 |
| 2012 | 2,11 | 77,5 | 16.7 | 2,9 | 378 |
| 2013 | 1,47 | 85,3 | 15.1 | 3,4 | 486 |
| 2014 | 1,40 | 87,81 | 16,22 | 3,5 | 578 |
| 2015 | 1,87 | 87,8 | 19,5 | 2,6 | 487 |
| 2016 | 1,96 | 90,4 | 19,4 | 2,7 | 610 |
| 2017 | 1,47 | 90,0 | 18,5 | 2,7 | 730 |
| 2018 | 1,41 | 88,8 | 18,5 | 2,7 | 805 |

*Sumber: Laporan Tahunan Bank BNI (Persero) Tbk 2009 -2018*

Tabel di diatas menunjukkan kualitas aktiva produktif pada bank BNI dari tahun 2009-2018 per triwulan. Kualitas aktiva produktif cenderung mengalami peningkatan ditandai dengan rasio kualitas aktiva produktif yang kecil. Misalnya pada tahun awal pengamatan, 2009 data KAP sebesar 4,03% menjadi datanya sebesar 2,99% di tahun 2010 sampai pada tahun 2012 datanya sebesar 2,11%. Untuk tahun 2013-2018 kembali menunjukkan perbaikan yang signifikan sampai datanya sebesar 1,40%. Terjadinya peningkatan tiap tahun pada rasio kualitas aktiva produktif BNI diakibatkan oleh beberapa hal yaitu meningkatnya pinjaman yang diberikan oleh pihak Bank serta surplus revaluasi aset.

Data tingkat likuiditas bank BNI cenderung mengalami peningkatan, artinya jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan terus bertambah di tiap tahunnya sehingga risiko likuiditas yang juga lebih besar namun juga memiliki potensi peningkatan pendapatan jika dikelola dengan baik. Pada tahun 2019 datanya sebesar 64,1%, pada tahun 2010-2013 menjadi datanya sebesar 70,2%-77,5%. Demikian juga pada tahun 2013-2017 data LDR mencapai sebesar 90,4% meski di tahun 2018 datanya menjadi sebesar 88,8%.

Data ekuitas (CAR) BNI yang mengalami fluktuasi dari tahun 2009-2018. Pada tahun 2009 data tingkat CAR sebesar 13,91% dan pada tahun 2010 menjadi 18,8%. Namun tahun 2011-2013 datanya hanya mencapai sebesar 15,1%. Pada tahun 2014-2016 kembali menunjukkan data lebih baik yaitu mencapai sebesar 19,5%, dan dua tahun terakhirnya (2017-2018) sedikit terkoreksi datanya hanya sebesar 18,5%. Adapun profitabilitas (ROA) juga mengalami fluktuasi dari tahun 2009-2018. Diawali tahun 2009 datanya sebesar 1,7% dan menjadi 2,5% di tahun 2010, hingga tahun 2014 mencapai 3,5%. Akan tetapi pada tahun 2015-2018, profitabilitas (ROA) BNI hanya sebesar 2,7%.

Nilai perusahaan yang diukur dengan *earning per share* (EPS) cenderung meningkat di tahun 2009-2018. Misalnya tahun 2009-2014, laba per lembar saham (EPS) pada tahun 2009 datanya sebesar 163 per lembar menjadi 578 per lembar di tahun 2014. Ini menunjukkan perbaikan yang signifikan. Meskipun demikian, pada tahun 2015 yang hanya mencapai 487 per lembar, lebih kecil dari sebelumnya, akan tetapi pada tahun 2016-2018 datanya kembali menjadi sebesar 805 per lembar.

Tabel 1. 2 Kualitas aktiva Produktif (KAP), Likuiditas (LDR), Equity (CAR), Profitabilitas (ROA), Nilai Perusahaan (EPS) Pada Bank BRI Tahun 2009-2018

| Tahun | Kualitas Aktiva Produktif (%) | LDR (%) | CAR (%) | ROA (%) | EPS |
|---|---|---|---|---|---|
| 2009 | 3,73 | 80,88 | 13.20 | 3,73 | 956.72 |
| 2010 | 2,24 | 75,17 | 13.76 | 4,64 | 609.50 |
| 2011 | 1,85 | 76,20 | 14,96 | 4,93 | 628,91 |
| 2012 | 1,46 | 79,85 | 16.95 | 5,15 | 778,93 |
| 2013 | 1,28 | 88,54 | 16,99 | 5,03 | 865,22 |
| 2014 | 1,26 | 81,68 | 18,31 | 4,73 | 982,67 |
| 2015 | 1,57 | 86,88 | 20,59 | 4,19 | 1.030,43 |
| 2016 | 1,61 | 87,77 | 22,91 | 3,84 | 1.071,51 |
| 2017 | 1,59 | 88,13 | 22,96 | 3,69 | 237 |
| 2018 | 1,62 | 89,57 | 21,21 | 3,68 | 264,66 |

*Sumber: Laporan Tahunan Bank BRI (Persero) Tbk 2009 -2018*

Tabel di atas menunjukkan kualitas aktiva produktif (KAP) pada bank BRI per tahun dan per triwulan dari tahun 2009-2018. Dalam kurung waktu 10 tahun tersebut kualitas aktiva produktif perusahaan terus menunjukkan tren yang baik. Di awal tahun 2019 datanya sebesar 3,73% menunjukkan perbaikan disepanjang tahun 2010-2018. Datanya hingga pencapai 1,26%, artinya risiko yang ditanggung dari kegiatan penyaluran kredit menjadi lebih kecil. Sementara likuiditas bank BRI Nilai (LDR) pada tahun 2009-2018, cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya yang diartikan bahwa perusahaan menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit lebih besar dari keseluruhan dana pihak ketiga tersebut. Pada 2010 datanya sebesar 75,17% lebih kecil dari tahun 2009 sebesar 80,88%. Namun pada tahun 2011-2018, menunjukkan perubahan signifikan, datanya hingga mencapai 89,57%. Dengan ini BRI memiliki risiko besar terhadap likuiditas namun memiliki potensi yang juga besar terhadap pendapatannya.

Data ekuitas (CAR) cenderung mengalami pertumbuhan pada bank BRI sepanjang tahun 2009-2017 dan hanya pada tahun 2018 yang relatif lebih kecil dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 datanya sebesar 13,20% menjadi 22,96% pada tahun 2017. Pertumbuhan ini sangat signifikan yang diartikan bahwa bank BRI memiliki kecukupan modal yang baik dalam mengelola kegiatan penyaluran kreditnya. Adapun profitabilitas (ROA) yang dihasilkan oleh bank BRI setiap asset perusahaan mengalami fluktuasi pada Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2009- 2018 cenderung berfluktuasi. Tahun 2009 misalnya, data menunjukkan sebesar 3,73% menjadi 4,64% pada tahun 2010 hingga tahun 2012 mencapai datanya sebesar 5,15%. Pada tahun 2013-2018 datanya terus terkoreksi hingga sebesar 3,68%, lebih kecil dari tahun awal pengamatan.

Data nilai perusahaan bank BRI, *earning per share* (EPS) juga terjadi fluktuasi pada Bank Negara Indonesia pada tahun 2009-2018. Pada tahun 2009, datanya sebesar 956,72 per lembar menjadi 609,50 per lembar pada tahun 2010. Pada tahun 2011-2016 menunjukkan perbaikan EPS hingga datanya sebesar 1.071,51 per lembar. Namun terjadi perubahan signifikan di tahun 2017-2018 menyebabkan EPS terkoreksi hingga datanya sebesar 237 per lembar, sangat mencolok dari beberapa tahun sebelumnya.

Tabel 1. 3 Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Likuiditas (LDR), Equity (CAR), Profitabilitas (ROA), Nilai Perusahaan (EPS) Pada Bank Mandiri Tahun 2009-2018

| Tahun | Kualitas Aktiva Produktif (%) | LDR (%) | CAR (%) | ROA (%) | EPS |
|---|---|---|---|---|---|
| 2009 | 3,55 | 62,1 | 15.6 | 3,13 | 341,72 |
| 2010 | 1,56 | 68,0 | 14,71 | 3,50 | 439,38 |
| 2011 | 1,59 | 71,65 | 17,17 | 3,37 | 529,33 |
| 2012 | 1,45 | 77,66 | 17,66 | 3,55 | 664,5 |
| 2013 | 1,43 | 82,97 | 16,99 | 3,66 | 780,2 |
| 2014 | 1,42 | 82,02 | 16,99 | 3,57 | 851,66 |
| 2015 | 1,96 | 87,05 | 21,57 | 3,15 | 871,50 |
| 2016 | 3,07 | 85,86 | 25,00 | 1,95 | 560,19 |
| 2017 | 2,73 | 87,16 | 21,64 | 2,72 | 442,28 |
| 2018 | 2,42 | 95,46 | 20,96 | 3,17 | 536,04 |

*Sumber: Laporan Tahunan Bank Mandiri (Persero) Tbk 2009 -2018*

Tabel di atas menunjukkan kualitas aktiva produktif (KAP) pada bank Mandiri dari tahun 2008-2018 cenderung berfluktuasi. Ini diartikan bahwa tingkat risiko yang ditanggung oleh perusahaan dari kegiatan penyaluran kredit disepanjang tahun tersebut berfluktuasi. Pada tahun 2009 datanya sebesar 3,55%, sedangkan pada tahun 2010-2015 datanya hanya mencapai sebesar 1,42%, lebih kecil dari tahun awal. Pada tahun 2016, data KAP kembali sebesar 3,07% sehingga risiko penyaluran kredit menjadi lebih besar meskipun pada

tahun 2017-2018 hanya sebesar 2,42% namun ini masih lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya.

Data likuiditas bank Mandiri (LDR) pada tahun 2009-2018, dari tabel di atas dapat dilihat bahwa cenderung mengalami pertumbuhan secara signifikan disepanjang tahun tersebut. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 data jumlah dana pihak ketiga disalurkan sebesar 62,1% dan terus mengalami pertumbuhan sampai pada tahun 2018. Ini menunjukkan risiko likuiditas yang juga besar di tiap tahunnya namun juga menunjukkan adanya jumlah pendapatan yang bisa diperoleh dengan jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk kredit yang lebih besar.

Adapun ekuitas (CAR) bank Mandiri pada tahun 2009-2018 mengalami pertumbuhan dan hanya dua tahun terakhir presentasi kecukupan modal yang digunakan untuk menutupi risiko penyaluran kredit bank Mandiri relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan kecukupan modal yang digunakan pada beberapa tahun sebelumnya. Misalnya pada 2009, datanya sebesar 15,6% menjadi 14,71% di tahun 2010, dan penggunaan kecukupan modal lebih besar di beberapa tahun selanjutnya (2011-2016) hingga datanya mencapai sebesar 25,00%. Sedangkan dua tahun terakhirnya (2017-2018) menjadi lebih kecil, datanya sebesar 20,96%.

Sementara data profitabilitas (ROA) bank Mandiri dari tahun 2009-2018 mengalami fluktuasi. Tahun 2009 datanya sebesar 3,13% menjadi 3,50% di tahun 2010. Meskipun ROA di tahun 2011 lebih kecil hanya sebesar 3,37% namun di tahun 2012 dan 2013, ROA datanya mencapai sebesar 3,66%. Pada tahun 2015-2018, ROA menjadi lebih kecil dari tahun-tahun sebelumnya hingga datanya mencapai sebesar 1,95%. Demikian juga nilai perusahaan, *earning per*

*share* (EPS) bank Mandiri juga mengalami fluktuasi di sepanjang tahun 2009-2018. Disepanjang tahun 2009-2015 data EPS bank Mandiri mengalami pertumbuhan. Di awal tahun pengamatan, 2009 datanya hanya sebesar 341,72 per lembar menjadi lebih besar di tahun selanjutnya hingga datanya sebesar 871,50 per lembar. Sedangkan pada tahun 2016-2018 menjadi lebih kecil hingga datanya sebesar 442,28 per lembar.

Tabel 1. 4 Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Likuiditas (LDR), Equity (CAR), Profitabilitas (ROA), Nilai Perusahaan (EPS) Pada Bank Tabungan Negara (BTN) Tahun 2009-2018

| Tahun | Kualitas Aktiva Produktif (%) | LDR (%) | CAR (%) | ROA (%) | EPS |
|---|---|---|---|---|---|
| 2009 | 1,33 | 101,29 | 21,54 | 1,42 | 76 |
| 2010 | 2,80 | 108,42 | 16,74 | 2,05 | 105 |
| 2011 | 2,34 | 102,57 | 15,03 | 2,03 | 127 |
| 2012 | 3,68 | 100,90 | 17,69 | 1,94 | 148 |
| 2013 | 3,60 | 104,42 | 15,62 | 1,79 | 149 |
| 2014 | 3,57 | 108,86 | 14,64 | 1,12 | 106 |
| 2015 | 3,20 | 108,78 | 16,97 | 1,61 | 175 |
| 2016 | 2,64 | 102,66 | 20,34 | 1,76 | 247 |
| 2017 | 2,48 | 103,13 | 18.87 | 1,66 | 286 |
| 2018 | 2,65 | 103,25 | 18,21 | 1,83 | 265 |

*Sumber: Laporan Tahunan Bank BTN (Persero) Tbk 2009 -2018*

Tabel di atas menunjukkan kualitas aktiva produktif (KAP) pada bank BTN dari tahun 2009-2018. Tabel di atas menunjukkan KAP bank BTN mengalami fluktuasi. Misalnya pada tahun 2009 datanya sebesar 1,33% menjadi 2,80% di tahun 2010. Ini menunjukkan adanya peningkatan risiko yang ditanggung bank BTN dalam penyaluran kredit. Bank BTN terus menanggung risiko kredit yang lebih besar disepanjang tahun 2011-2015, datanya mencapai sebesar 3,68%, jauh lebih besar dari tahun awal. Sedikit lebih kecil di tahun 2016-2018 yang datanya hanya sebesar 2,65%. Dengan ini, bank BTN masih memiliki masalah kolektabilitas kredit masih kurang baik.

Likuiditas (LDR) bank BTN pada tahun 2009-2018, dapat diketahui bahwa penyaluran kredit bank BTN lebih besar dari dana pihak ketiga yang dihimpun. Atau dengan kata lain dana pihak ketiga bank BTN disalurkan secara keseluruhan sehingga risiko likuiditas jelas lebih besar. Demikian juga dari segi pendapatan memiliki potensi penerimaan yang besar. Disepanjang tahun 2009-2018 jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk kredit di mana itu berasal dari dana pihak ketiga lebih besar 100%, bahkan datanya mencapai sebesar 108,86%.

Adapun ekuitas (CAR) bank BTN mengalami fluktuasi di sepanjang tahun 2009-2018. CAR pada tahun 2019 datanya mencapai sebesar 21,54% menjadi lebih kecil di tahun 2010, datanya hanya sebesar 16,74%. Penggunaan kecukupan modalnya juga lebih kecil di tahun 2011, datanya sebesar 15,03%. Sedangkan pada tahun 2012, datanya lebih besar mencapai sebesar 17,69%. Namun pada tahun 2013-2015 kembali lebih kecil datanya sebesar 14,64%. Untuk tahun 2016 datanya menunjukkan sebesar 20,34%, lebih bear dari tahun sebelumnya, dan di tahun 2017-2018 datanya hanya mencapai sebesar 18,21%.

Sementara profitabilitas (ROA) bank BTN selama 10 tahun terakhir yaitu tahun 2009-2018 cenderung menurun. Pada tahun 2009 tingkat datanya sebesar 1,42%, dan hanya pada tahun 2010 dan 2011, ROA bank BTN mengalami pertumbuhan, datanya mencapai sebesar 2,05%. Sedangkan pada tahun 2012-2018 datanya mencapai sebesar 1,12%, jauh lebih kecil dari sebelumnya. Adapun data *earning per share* (EPS) bank BTN menunjukkan adanya peningkatan di sepanjang tahun 2009-2018. Pada tahun 2009 misalnya, dayanya sebesar 76 per lembar menjadi 105 per lembar. Pertumbuhan profitabilitas bank

BTN terus berlanjut hingga pada tahun 2018 mencapai sebesar 265 per lembarnya.

Berdasarkan penyajian data dari ke empat bank BUMN di atas dapat disimpulkan bahwa bank BNI dan BRI memiliki kemampuan profitabilitas diukur dengan ROA cenderung fluktuatif. Jika dilihat dari faktor yang mempengaruhi seperti KAP, LDR dan CAR, kedua bank ini (BNI dan BRI) memiliki kondisi yang hampir serupa. Pada bank BNI dan bank BRI misalnya, memiliki tingkat rasio KAP yang cenderung menurun di setiap periodenya. Ini dimaknai bahwa bank BNI dan bank BRI cenderung memiliki risiko kredit yang relatif berkurang tiap tahun. Kondisi jumlah kredit yang disalurkan dari dana pihak ketiga (LDR) masing-masing juga mengalami pertumbuhan di sepanjang periode tersebut. Ini diartikan bahwa jumlah simpanan pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit mengalami pertumbuhan, sehingga risiko kredit dan risiko likuiditas ini mengalami peningkatan. Dilihat dari kecukupan modalnya (CAR), bank BNI cenderung fluktuatif yang bermakna adanya penggunaan modal minimum yang berfluktuasi sebagai akibat risiko kredit macet tiap periodenya. Sedangkan pada bank BRI, modal minimum (CAR) yang digunakan untuk menutup risiko kredit tersebut meningkat. Namun, pada bank BNI ini memiliki nilai perusahaan yang terus tumbuh sedangkan bank BRI mengalami pertumbuhan yang cenderung fluktuatuf.

Kondisi lain dapat dilihat pada bank BTN dan bank Mandiri, di mana bank Mandiri memiliki tingkat profitabilitas (ROA) yang cenderung berfluktuasi. Sedangkan bank BTN menunjukkan adanya penurunan profitabilitas (ROA). Akan tetapi KAP pada bank BTN dan bank Mandiri cenderung fluktuatif yang diartikan terdapat risiko kredit yang harus ditanggung secara tidak menentu di

tiap periodenya. Terlihat pada dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (LDR) bank BTN cenderung tetap, berkisar di atas 100%, demikian juga penggunaan kecukupan modalnya yang berfluktuasi namun menghasilkan EPS yang meningkat. Sedangkan bank Mandiri memiliki penyaluran kredit yang terus meningkat dan kecukupan modal (CAR) yang berfluktuasi menghasilkan EPS yang juga berfluktuasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sundus Nur Halimah, Euis Komariah (2017) tentang Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum mengatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik t (uji parsial) ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan t hitung sebesar -3,511 dengan nilai signifikansi 0,0001 < 0,05. BOPO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh kualitas aktiva produktif dan ekuitas terhadap profitabilitas pada suatu bank telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Mike Ineke Eman (2013) terhadap Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) mengatakan hasil analisa data dengan menggunakan Laporan Keuangan PT. BTPN, Tbk menunjukkan adanya pertumbuhan (growth) yang positif mengenai kualitas aktiva produktif (KAP).

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel KAP dan NPL memiliki hubungan kausalitas yang signifikan terhadap ROA, dimana 90,5% ROA dipengaruhi oleh KAP. Sedangkan pengujian Hipotesis menunjukkan KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA

dimana setiap meningkatnya 1% Rasio KAP akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 1.235%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap growth nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, Wiksuana, Artini (2017) tentang variabel keuangan yang membedakan tingkat likuiditas bank umum di bursa efek Indonesia diketahui bahwa kelompok bank dengan LDR tinggi memiliki total aset lebih besar dibandingkan kelompok bank dengan LDR rendah. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan wilk's Lamda dan F-test yaitu hasil pengujian rasio ROA memiliki nilai Wilk's Lamda 0,978 dan angka sig 0,467 > 0,1 yang berarti perbedaan ROA antara kelompok bank yang memiliki rata-rata LDR tinggi dan kelompok bank yang memiliki rata-rata rasio LDR rendah tidak signifikan. Kemampuan bank-bank dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih baik pada kelompok bank yang masuk dalam kelompok bank rata-rata rasio LDR tinggi dan kelompok LDR rendah tidak berbeda signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ifin Aria Efendi tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan (2014) berdasarkan hasil hipotesis tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan tinggi, dan semakin rendah profitabilitas maka nilai perusahaan rendah. Hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. semakin tinggi angka rasio LDR, maka bank tersebut semakin tidak likuid atau tingkat likuiditas rendah, karena dana pihak ketiga yang tersedia yang digunakan

untuk membiayai kredit jumlahnya semakin besar membuat dana yang siap digunakan jumlahnya sedikit.

Dengan adanya fenomena gap dan adanya inkonsistensi dari beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari kualitas aktiva produktif, likuiditas, dan ekuitas terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada suatu perusahaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, likuiditas, dan ekuitas Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2018".

Adapun alasan mengapa penulis mengangkat judul mengenai "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2009 Sampai 2018 untuk menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan perbankan dan pihak-pihak berkepentingan serta memberikan informasi kepada pemilik perusahaan atau pemegang investor. Peneliti menggunakan sampel 4 perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek mulai tahun 2009 sampai 2018.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dari penelitian tersebut adalah:

1. Apakah kualitas aktiva produktif berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018?

2. Apakah likuiditas berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018?
3. Apakah ekuitas berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018?
4. Apakah kualitas aktiva produktif berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018?
5. Apakah likuiditas berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUNM yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018?
6. Apakah ekuitas berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018?
8. Apakah kualitas aktiva produktif berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018?
9. Apakah likuiditas berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018?

10. Apakah ekuitas berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari masalah yang dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Menguji pengaruh langsung kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018.
2. Menguji pengaruh langsung likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018.
3. Menguji pengaruh langsung ekuitas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018.
4. Menguji pengaruh langsung kualitas aktiva produktif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018.
5. Menguji pengaruh langsung likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018.
6. Menguji pengaruh langsung ekuitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018.
7. Menguji pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018.

8. Menguji pengaruh tidak langsung kualitas aktiva produktif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018.
9. Menguji pengaruh tidak langsung likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018.
10. Menguji pengaruh tidak langsung ekuitas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2018.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca melalui gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi Perusahaan

      Bagi perusahaan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan.

   b) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

### 1.5.1 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan dalam kurung waktu sepuluh tahun yaitu pada periode 2009-2018. Selama dalam kurung waktu tersebut, perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan rutin mempublikasikan laporan tahunannya.

### 1.5.2 Ruang Lingkup Tempat

Lokasi penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan menggunakan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian karena dianggap data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini.

### 1.5.3 Ruang Lingkup Materi

Materi penelitian ini menggunakan materi yang berasal dari laporan keuangan secara umum perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2018. Secara khusus, materi tersebut terdiri dari kualitas aktiva produktif, likuiditas, ekuitas, profitabilitas dan nilai perusahaan pada bank BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran dalam memahami penulisan ini, maka akan diuraikan pembahasan dalam beberapa bab dengan sistematika yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab pertama Membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab kedua tinjauan pustaka membahas tinjauan teori dan konsep, tinjauan empiris

Bab III: Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Bab ketiga membahas kerangka pemikiran dan hipotesis

Bab IV: Metode Penelitian

Bab keempat membahas rancangan penelitian, situs dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan Teori

### 2.1.1 Bank

#### 2.1.1.1 Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan, bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di Negara-negara maju bank sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.

Definisi bank menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No. 10 Tahun 1998, memaparkan bahwa: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Martono (2004), bahwa ”Bank adalah salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperoleh dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral”.

Selanjutnya menurut Kasmir (2008), bahwa: “Bank adalah lembaga yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lain”.

Berdasarkan pengertian bank yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana (*funding*) dalam bentuk simpanan, menyalurkan kembali dana (*lending*) dalam bentuk pinjaman dan memberikan jasa-jasa bank lainnya

(*service*). Ketiga kelompok ini harus dikelola secara bersama karena masing-masing kelompok satu sama lainnya saling berkaitan sehingga apabila salah satu kelompok tidak dikelola secara professional, mengakibatkan kerugian bank itu sendiri.

Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) terbaru tahun 2019 menurut edusaham.com ada sebanyak 45 emiten yang tercatat di subsektor bank dan masih memungkinkan untuk bertambah atau berkurang. Adapun sampel bank yang di angkat oleh penulis adalah sebanyak 4 bank yaitu Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (Edusaham, 2019)

#### 2.1.1.2 Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian atau sebagai lembaga perantara (*financial intermediary*) yang mentransfer dana (*loanable funds*) dari unit surplus (*lenders*) kepada peminjam (*borrowers*).

#### 2.1.1.3 Jenis Bank Menurut Fungsinya

1. Bank sentral merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank yang ada dalam suatu negara. Bank sentral hanya ada satu di setiap negara dan mempunyai kantor yang hampir di setiap provinsi.

2. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR tidak dapat memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran atau giral.
4. Bank Syariah, yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (sesuai kaidah ajaran islam tentang hukum riba).

### 2.1.2 Laporan Keuangan

#### 2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008) “setiap perusahaan, baik bank maupun nonbank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya”. Definisi laporan keuangan menurut Sofyan (2007) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan akan memberikan informasi yang dibutuhkan. Untuk menentukan kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah perusahaan harus menganalisis laporan keuangannya.

Analisis laporan keuangan dijelaskan Jumingan (2006) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat financial, dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

### 2.1.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Neraca yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan L/R yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
3. Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan arus kas (*cashflow statement*) menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan.

Pernyataan di atas juga tidak jauh berbeda dengan Djarwanto Ps. Bahwa "Jenis laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan laba ditahan atau laporan modal sendiri, laporan sumber dan penggunaan modal kerja dan laporan arus kas. Jadi, secara garis besarnya jenis laporan keuangan secara harfiah adalah sama yang intinya memiliki Neraca, Laporan L/R, Laporan perubahan serta laporan arus kas. Sedangkan penambahan-penambahan lainnya lebih disesuaikan dengan bentuk dan jenis perusahaan itu sendiri.

### 2.1.3 Kualitas Aktiva Produktif

#### 2.1.3.1 Pengertian Aktiva

Menurut Kasmir (2008, 39), “aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.” Dalam Zaki Baridwan (2004, 20)” FASB dalam *Concept* Nomor 6 – *Elements Of Financial Statements Of Business Enterprises* menyatakan bahwa aktiva adalah manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil dari transaksi-transaksi di masa lalu.”

Suatu aktiva mempunyai tiga sifat pokok menurut Zaki Baridwan (2008, 20) adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kemungkinan manfaat di masa datang yang berbentuk kemampuan (baik sendiri atau kombinasi dengan aktiva lainnya) untuk menyambung pada aliran kas masuk di masa yang akan datang baik langsung maupun secara tidak langsung.
2. Suatu badan usaha tertentu dapat memperoleh manfaatnya dan mengawasi manfaat tersebut.
3. Transaksi-transaksi yang menyebabkan timbulnya hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi manfaat tersebut.

#### 2.1.3.2 Jenis-jenis aktiva

**1. Aktiva Lancar**

Menurut Zaki Baridwan (2004, 21), yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah “uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun, mana yang lebih lama”. Sedangkan menurut Kasmir (2008, 39) aktiva lancar merupakan “harta

atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya.

Elemen-elemen yang termasuk dalam golongan aktiva lancar adalah:

a. Kas yang tersedia untuk usaha sekarang dan elemen-elemen yang dapat disamakan dengan kas, misalnya cek, *money order*, pos wesel dan lain-lain.
b. Surat-surat berharga yang merupakan investasi jangka pendek.
c. Piutang dagang dan piutang wesel.
d. Piutang pegawai, anak perusahaan dan pihak-pihak lain, jika akan diterima dalam waktu satu tahun.
e. Piutang angsuran dan piutang wesel angsuran, jika merupakan hal yang umum dalam perdagangan dan akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun.
f. Persediaan barang dagangan, bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi, bahan-bahan pembantu dan bahan-bahan serta suku cadang yang dipakai dalam pemeliharaan alat-alat/mesin-mesin.
g. Biaya-biaya yang dibayar dimuka seperti asuransi, bunga, sewa, pajak-pajak, bahan pembantu dan lain-lain.

**2. Investasi Jangka Panjang**

Menurut Rudianto (2009, 257) investasi jangka panjang adalah "perusahaan yang di tanamkan di dalam berbagai kualitas aktiva produktif yang dapat memberikan penghasilan bagi perusahaan dalam waktu lebih dari satu tahun." Sedangkan menurut Zaki Baridwan (2004, 22) investasi jangka panjang ini merupakan "aktiva tidak lancar yang di dalamnya termasuk beberapa macam investasi yang bisa berbentuk surat-surat berharga, penyisihan dana, dan investasi jangka panjang yang lain."

Elemen-elemen yang masuk kelompok investasi jangka panjang adalah:

a. Investasi jangka panjang dalam surat-surat berharga seperti saham, obligasi dan wesel jangka panjang.
b. Investasi dalam anak perusahaan, termasuk uang muka jangka panjang.
c. Investasi dalam bentuk aktiva tetap berwujud (seperti tanah, mesin-mesin) tetapi belum digunakan untuk usaha sekarang.
d. Penyisihan dana untuk tujuan jangka panjang seperti dana pelunasan obligasi, dana ekspansi, dan pembelian saham sendiri, dana pembayaran pensiun, dana penggantian gedung, dan lain-lain.
e. *Cash surrender value* dari polis asuransi jiwa.

**3. Aktiva Tetap**

Menurut Kartikahadi dan Rosita (2012 : 316) mendefinisikan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Sedangkan menurut (juan, 2012:340) aktiva tetap merupakan bagian dari neraca yang dilaporkan oleh manajemen dalam setiap periode atau setiap tahun, aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administrative, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

**4. Aktiva Lainnya**

Menurut Kasmir (2008, 39) aktiva lainnya merupakan “harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva

tetap." Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah seperti bangunan dalam proses piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

**5. Aktiva Perusahaan Perbankan**

Kasmir (2008, 04) berpendapat bahwa badan usaha bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yang kegiatan operasionalnya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, serta memberikan jasa bank lainnya. Dana dari lembaga lainnya (dana pihak kedua) dan dana modal sendiri (dana pihak pertama). Bagi perusahaan, jasa bank yang terpenting adalah bagaimana memilih dan mengelola sumber dana yang tersedia, terutama yang bersumber dana dari masyarakat yang terkumpul dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

**6. Aktiva Produktif**

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Pengelolaan aktiva produktif adalah bagian dari assets management yang mengatur tentang *cash reserve* (*liquidity assets*) dan *fixed assets* (aktiva tetap dan investasi). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Bab I Pasal 1 ayat 3, definisikan dari aktiva produktif yaitu:

"Aktiva produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reserve repurchase agreement*). Tagihan derivatif, penyertaan,

transaksi rekening administratif. Serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dipersamakan dengan itu."

#### 2.1.3.3 Komponen Aktiva Produktif

Berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tentang Kualitas Aktiva Produktif, komponen aktiva produktif terdiri atas:

1. Kredit

   Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2. Penempatan

   Penempatan adalah penanaman dana Bank pada bank lain dalam bentuk giro, *interbank call money*, deposit berjangka, sertifikat deposito, kredit, dan penanaman dana lainnya yang sejenis.

3. Surat-surat Berharga

   Surat berharga adalah surat pengakuan utang, wesel. Saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang.

4. Penyertaan Modal

   Penyertaan modal adalah penanaman dana Bank dalam bentuk saham pada bank dan perusahaan di bidang keuangan lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti perusahaan sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, termasuk penanaman

dalam bentuk surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu yang berakibat Bank memiliki saham pada bank dan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan lainnya.

5. Komitmen dan kontingensi pada Transaksi Rekening Administratif

   Komitmen dan kontingensi pada transaksi rekening administratif merupakan kewajiban komitmen dan kontingensi yang antara lain meliputi penerbitan jaminan, *letter of credit, standby letter of credit*, fasilitas kredit yang belum ditarik, dan atau kewajiban komitmen dan kontingensi lain.

#### 2.1.3.4 Pengertian Kualitas Aktiva Produktif

Menurut Lukman Dendawijaya (2009,62), kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah maupun dalam valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya.

Kualitas aktiva produktif menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Secara umum, kualitas aktiva produktif dimaksudkan sebagai keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau sering juga disebut dengan kolektabilitas.

#### 2.1.3.5 Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada tingkat kolektabilitasnya. Penggolongan kolektabilitas aktiva produktif sampai sejauh ini hanya terbatas pada kredit yang diberikan. Ukuran utamanya adalah ketepatan pembayaran kembali pokok dan bunga serta kemampuan debitur baik ditinjau dari usaha maupun nilai agunan kredit yang bersangkutan Syahynan (2002).

Menurut Lukman Dendawijaya (2009, 153) penilaian terhadap kualitas aktiva produktif antara lain didasarkan pada dua rasio yaitu:

1. Rasio antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dan aktiva produktif.
2. Rasio antara penyisihan penghapusan aktiva produktif dibentuk (PPAD) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif wajib dibentuk (PPAPWD).

### 2.1.3.6 Rasio Kualitas Aktiva Produktif

**1. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)**

Untuk mengukur kualitas aktiva produktif, penulis berdasarkan pada peraturan perundang-undangan mengani kualitas aktiva produktif SE BI No.3/30/DPNP tgl 14 Desember 2010 dalam Nastiti et al (2010:238).

$$KAP = \frac{\text{Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} x\ 100\%$$

Penilaian Kualitas Aktiva Produktif dimaksudkan untuk membentuk sejumlah dana atau rupiah untuk menutupi sejumlah aktiva yang ditanamkan yang tidak dikembalikan atau tidak kolektabel dengan kata lain semakin sedikit sejumlah rupiah yang harus dikeluarkan untuk membentuk kerugian terhadap sejumlah asset yang tidak kolektabel semakin menurun nilai Rasio KAP maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut sebaliknya semakin besar jumlah rupiah yang harus dikeluarkan untuk menutupi kualitas aktiva yang tidak kolektabel.

Penilaian terhadap rasio KAP nilainya akan meningkat maka dapat dikatakan semakin buruk kinerja perusahaan tersebut terutama dalam menghasilkan sejumlah laba. Untuk menutup resiko kerugian penanaman dana,

bank wajib membentuk PPA yang terdiri dari cadangan umum dan cadangan khusus.

Penyisihan penghapusan aktiva (PPA) bank umum konvensional. Bank umum konvensional wajib membentuk PPA terhadap aktiva produktif dan aktiva non produktif. PPA untuk aktiva produktif berupa cadangan umum dan khusus. Besarnya cadangan umum ditetapkan paling kurang 1% dari aktiva produktif yang memiliki kualitas lancar tidak termasuk SBI, SUN dan AP, yang dijamin agunan tunai. Besarnya cadangan khusus untuk bank umum ditetapkan minimal:

a. 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus setelah dikurangkan agunan, dan
b. 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi dengan nilai agunan, dan
c. 50% dari nilai aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi dengan agunan, dan
d. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi dengan nilai agunan.

Agunan yang dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurangan dalam perhitungan PPA terdiri dari:

a. Surat berharga dan saham yang aktif diperdagangkan atau memiliki peringkat investasi dan diikat secara gadai;
b. Tanah, rumah tinggal dan gedung yang diikat dengan hak tanggungan.
c. Pesawat udara atau kapal laut dengan ukuran di atas 20 meter kubik yang diikat dengan hipotek; dan atau
d. Kendaraan bermotor dan persediaan yang diikat secara fidusia.

### 2.1.4 Likuiditas

#### 2.1.4.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Hani (2015:121), likuiditas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dipunyai perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo.

#### 2.1.4.2 Fungsi dan Manfaat Likuiditas

Likuiditas perusahaan memiliki fungsi serta manfaat bagi proses operasi perusahaan tersebut. Beberapa fungsi serta manfaat likuiditas diantaranya yaitu:

1. Sebagai media dalam melakukan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari.
2. Sebagai alat untuk mengantisipasi kebutuhan dana yang mendesak atautiba-tiba.
3. Untuk memudahkan nasabah (bagi bank atau lembaga keuangan) yang hendak melakukan pinjaman atau penarikan dana.
4. Sebagai acuan tingkat fleksibilitas suatu perusahaan dalam mendapatkan persetujuan investasi atau usaha lain yang menguntungkan.
5. Sebagai alat untuk memicu perusahaan dalam upaya perbaikan kinerja.
6. Sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
7. Dapat membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja.
8. Membantu perusahaan dalam melakukan analisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek.

### 2.1.4.3 Komponen Likuiditas

Masing-masing dari komponen itu saling terhubung guna menjaga tingkat likuiditas serta stabilitas ekonomi pada sebuah perusahaan.

Menurut Robert Fry Engle & Joe Lange, di dalam likuiditas itu terdapat tiga komponen dasar, diantaranya:

1. Kerapatan, merupakan gap atau juga jarak yang terjadi antara harga normal pada suatu barang dengan harga yang di setujui.
2. Kedalaman, merupakan jumlah atau juga volume barang yang dijual serta dibeli pada tingkat harga tertentu.
3. Resiliensi, merupakan tingkat kecepatan perubahan harga ke arah harga efisiensi setelah terjadi penyimpangan atau juga ketidakstabilan harga.

### 2.1.4.4 Rasio Likuiditas

**1. Rasio untuk mengukur Likuiditas Bank**

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan mengumpulkan dana untuk membayar utang jangka pendeknya pada waktu jatuh tempo. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perbankan yaitu *loan to deposit ratio* (LDR). Bank indonesia selaku otoritas moneter melalui peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 menetapkan besar LDR pada kisaran 78%-92%.

**2. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut Riyadi (2015:199) *Loan to Deposit Ratio* atau LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank.

Menurut Dendawijaya dalam Suyitno (2017) mengemukakan bahwa rasio LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank membayar kewajibannya kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas. Jika seluruh dana dapat disalurkan oleh bank yang dihimpun dari nasabah, maka ini dapat menguntungkan pihak bank. Akan tetapi, hal demikian juga sangat berisiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya dari bank dan pihak lain yang telah menggunakan dananya tidak mampu mengembalikan dana pinjamannya. Ini berbeda jika bank tidak menyalurkan dananya maka bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan atas keuntungan dari kredit yang disalurkan. Untuk mengukur tingkat rasio *loan to deposit ratio* (LDR) dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Tingkat *Loan to deposit* (LDR) jika semakin tinggi menunjukkan kondisi likuiditas bank tersebut relatif menurun atau tidak likuid. Artinya perbankan akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, misalnya penarikan dana oleh nasabah terhadap simpanannya yang dilakukan secara tiba-tiba. Sedangkan, semakin rendah nilai LDR suatu bank, makan semakin likuid suatu bank tersebut. Tetapi kondisi likuiditas yang semakin tinggi mengindikasikan banyak dana yang menganggur sehingga mengurangi kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan bunga kredit yang seharusnya dapat disalurkan. maka perolehan laba belum dapat dicapai dengan baik. Sehingga keseimbangan likuiditas perlu dijaga oleh bank agar tidak mencapai atau melebihi batas atas

maupun kurang dari batas bawah atau tetap stabil dari tingkat LDR yang telah ditentukan oleh pemerintah (Wijaya & Agustina,2013).

### 2.1.5 Ekuitas

Perseroan (corporation) adalah badan usaha yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang, mempunyai eksistensi yang terpisah dari para pemiliknya dan dapat melakukan usaha dalam batas-batas tertentu sebagaimana lazimnya manusia biasa, sifat semacam ini disebut sebagai badan hukum. Perseroan mempunyai eksistensi tidak terbatas, kecuali jika umumnya dibatasi oleh Undang-Undang. Perseroan modern memungkinkannya untuk memperoleh sumber daya dalam jumlah besar yang akan dihimpun dalam undangan satu manajemen. Sumber daya itu diserahkan kepada perseroan oleh para pemiliknya secara perseorangan karena mereka percaya bahwa, melalui efisiensi perseroan dalam menggunakan sumber daya itu, mereka akan dapat memperoleh suatu tingkat pengembalian (rate of return) yang lebih besar dari pada yang mungkin akan mereka peroleh dari kemungkinan investasi lain. sebagai ganti dari sumber daya itu perseroan menerbitkan sertifikat saham (stock certificates) yang membuktikan hak kepemilikan. Komisaris yang dipilih oleh para pemegang saham mendelegasikan kepada para manajemen tanggung jawab untuk mengawasi penggunaan, pengoperasian, dan pengaturan sumber daya perseroan. Pada perseroan, selisih antara aktiva dan kewajiban disebut ekuitas pemilik, ekuitas pemegang saham, atau ekuitas saja.

Akuntan Indonesia (2004:21:2) menjelaskan bahwa definisi dari ekuitas adalah, “bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan nilai jual perusahaan tersebut”.

Skousen, Albrecht, Stice (2004:163) mendefinisikan ekuitas adalah, “hak milik residual dari para pemilik perusahaan dalam aktiva netto (total aktiva dikurangi dengan total kewajiban) dari badan usaha tersebut.”

Menurut PSAK “2002” pasal 49, pengertian ekuitas ialah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban, dengan kata lain ekuitas adalah suatu perkiraan yang mencerminkan porsi hak atau kepentingan pemilik perusahaan terhadap harta perusahaan tersebut. (Anonymous, Ekuitas, 2014).

Secara umum pengertian ekuitas ialah modal yang diinvestasikan dalam suatu usaha (ekuitas dalam akuntansi merupakan penambahan dari profit selama tahun berjalan dengan modal mula-mula).

#### 2.1.5.1 Tujuan Ekuitas

Pada umumnya, tujuan pelaporan informasi ekuitas pemegang saham adalah menyediakan informasi kepada yang berkepentingan tentang efisiensi dan kepengurusan manajemen. Tujuan yang lain adalah menyediakan informasi tentang riwayat serta prospek investasi pemilik dan pemegang ekuitas lainnya, serta merupakan tanggung jawab yuridis pemilik. Untuk memenuhi tujuan tersebut, informasi yang harus disampaikan berkaitan tentang ekuitas pemegang saham tersebut minimal adalah sumber ekuitas, pembatasan pembagian dividen dan likuidasi, batas perlindungan dan urutan penyerapan rugi.

#### 2.1.5.2 Jenis-Jenis Ekuitas

**1. Akun Penambah Ekuitas**

Akun penambah ekuitas dapat dibagi 2 macam yaitu Laba ditahan dan modal disetor, kedua akun ini nantinya akan dijelaskan pada laporan perubahan ekuitas dan merupakan unsur penambah ekuitas.

a) Modal Disetor

Modal disetor adalah besarnya uang yang disetorkan oleh pemegang saham, modal disetor dapat kelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Modal saham yaitu jumlah nominal saham yang beredar
2) Agio/disagio saham yaitu selisih antara setoran pemegang saham dengan jumlah nominal saham. Agio merupakan selisih di atas nominal, sedangkan Disagio merupakan selisih di bawah nominal.

b) Pendapatan

Pendapat "revenues" adalah laba suatu entitas yang memberikan penambahan nilai perusahaan pada periode pencatatan. Dalam hal ini pendapatan adalah laba ditahan yang dipakai untuk melakukan ekspansi entitas sehingga dapat memperbesar aset entitas tersebut.

**2. Akun Pengurang Ekuitas**

Kebalikan dari akun penambah ekuitas, terdapat dua akun pengurang ekuitas yaitu pengambilan pribadi dan biaya. Kedua akun pengurang ini akan dinyatakan sebagai pengurang ekuitas dengan saldo nominal di bagian debit pada laporan.

a) Pengambilan Pribadi

Pengambilan modal yang dilakukan oleh pemilik, jika perusahaan sudah berbentuk perseroan maka pengambilan pribadi "prive" hanya dapat dilakukan bila disetujui oleh dewan komisaris.

b) Beban/Pengeluaran

Beban/pengeluaran ialah semua biaya yang dikeluarkan oleh entitas untuk kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan barang atau jasa. Pada

laporan ekuitas beban dan pendapatan tidak tercantumkan secara langsung namun dalam bentuk laba atau rugi.

Pengukuran permodalan dilakukan dengan menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR). Menurut dendawijaya dalam Edo at al (2014) mengemukakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai rasio yang menunjukkan aktiva bank mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari modal sendiri bank. Ukuran *capital adequacy ratio* (CAR) dikategorikan sehat antara 9% - 12% berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011. Adapun ukuran *capital adequacy ratio* (CAR) adalah:

$$\text{CAR} = \frac{Modal}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

### 2.1.6 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik.

Tingkat profitabilitas atau yang lazim disebut rentabilitas merupakan tolak ukur kinerja bank, karena profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Rasio rentabilitas menurut Totok Budisantoso (2006, 62), dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

1. *Return On Asset* (ROA)

2. *Return On Equity* (ROE)
3. Rasio Biaya Operasional dan
4. *Net Profit Margin*

Menurut Lukman Dendawijaya *Return On Asset* (ROA) (2009, 118) ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100$$

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak.

Dalam perkembangan suatu negara memerlukan keadaan ekonomi yang stabil untuk membantu memperlancar usaha pemerintah dalam mengadakan perhitungan, perencanaan dan pembangunan. Kondisi ekonomi yang stabil memudahkan pemerintah mengadakan evaluasi serta ramalan di dalam menyusun rencana pembangunan. Perkembangan perekonomian tidak terlepas dari peranan sektor perbankan. Oleh karena itu, pemerintah berupaya membantu sektor perbankan untuk meningkatkan taraf hidup bangsa.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, salah satu sektor penting yang berperan dalam pengelolaan dana dan turut mendorong perekonomian adalah sektor perbankan. Menurut Lukman Dendawijaya (2009, 14), bank secara sederhana diartikan sebagai “Bank suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (idle fund surplus unit)

kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (deficit unit) pada waktu yang ditentukan".

Dalam operasionalnya, bank konvensional memberikan kredit kepada peminjam atau debitur. Dalam kredit yang dilakukan bank akan mengandung resiko kredit seperti resiko likuiditas, resiko kredit, resiko tingkat bunga, dan lain-lain. Untuk dapat menentukan tingkat resiko tersebut, bank dapat melihat laporan keuangannya.

Definisi laporan keuangan menurut Sofyan Syafri (2007, 201) Harahap menyatakan bahwa "laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu". Laporan akan memberikan informasi yang dibutuhkan. Untuk menentukan kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah perusahan harus menganalisis laporan keuangannya. Analisis laporan keuangan dijelaskan Jumingan (2006, 24) "Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank maka dapat dilihat dari laporan keuangan dengan pengukuran tingkat kesehatan bank. Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank, pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Adapun menurut Lukman Dendawijaya (2009, 155) mengemukakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat

dilakukan dengan faktor-faktor utama yaitu: faktor permodalan, faktor kualitas aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas, faktor likuiditas.

Pendekatan tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu kemampuan bank untuk mengetahui apakah kondisi bank itu sehat atau tidak sehat yang mengakibatkan menurunnya profitabilitas perbankan kualitas aset (aktiva) merupakan salah satu hal terpenting di dalam menentukan tingkat kredit yang diberikan untuk memperoleh profitabilitas.

### 2.1.7 Nilai Perusahaan

#### 2.1.7.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham perusahaan. semakin tinggi nilai saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya jika semakin rendah nilai saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik.

Dalam mengambil keputusan keuangan, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan keuangan yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan sehingga mampu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan.

Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut Suteja dan Gunardi (2016:3) nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, Karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimumkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan.

#### 2.1.7.2 Jenis - Jenis Nilai Perusahaan

Berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, ada lima jenis nilai perusahaan diantaranya adalah:

1. Nilai Nominal

   Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis secara jelas daman surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

   Nilai pasar atau disebut dengan kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai pasar hanya dapat ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

   Nilai intrinsik adalah konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai rill suatu perusahaan. bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, tapi juga nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di waktu yang akan datang.

4. Nilai Buku

   Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana, nilai buku dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi bisa dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

### 2.1.7.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017:114) bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan mempertimbangkan *price earning ratio* (PER), *price book value* (BPV) dan juga *earning per share* (EPS).

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Dalam pengukuran *Price Earning Ratio* (PER) diartikan sebagai harga per lembar saham dengan membandingkan harga saham perusahaan terhadap *earning per share.* Penggunaan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai fungsi perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan dating. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang semakin besar menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan untuk berkembang dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berikut ini rumus yang digunakan dalam pengukuran *Price Earning Ratio* (PER):

$$PER = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham}$$

2) *Price Book Value* (PBV)

*Price Book Value* (PBV) adalah sebagai salah satu indikator acuan investor dalam menentukan pembelian sahamnya. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan maksimum bagi pemegang saham jika harga saham perusahaan mengalami kenaikan berdasarkan seberapa besar

investor menghargai nilai buku saham tersebut. Kepercayaan pasar atau investor tercermin pada tinggi rendahnya ukuran rasio ini. Semakin tinggi maka semakin tinggi pula kepercayaan investor. Pengukuran *Price Book Value* (PBV) dapat dilakukan dengan:

$$PBV = \frac{Harga\ Perlembar\ Saham}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

3) *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) dapat diartikan sebagai pemberian keuntungan kepada investor yang memegang saham perusahaan dari setiap lembar sahamnya. Pengukuran *Earning Per Share* (EPS) dapat dilakukan dengan membagi laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar atau dimiliki oleh investor. Berikut ditampilkan pengukuran *Earning Per Share* (EPS):

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{Jumlah\ Lembar\ Saham\ Beredar}$$

## 2.2 Beberapa Studi Empires Terkait Sebelumnya

Tabel 2. 1 Peta Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| 1. | Surya Darma Putra (2016) | Pengaruh Likuiditas Dan Kualitas Aset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013 - | Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang di ukur menggunakan Loan To Deposite Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | 2015 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas aset yang di ukur dengan menggunakan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. (Putra & Jubaedah, 2016) |
| 2. | Susila (2017) | Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa | Terdapat pengaruh positif signifikan secara simultan dari KAP, CAR, LDR terhadap profitabilitas. Terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial dari KAP, CAR, LDR terhadap profitabilitas. |
| 3. | Ferdina Watiningsih (2018) | Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility, Dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Pada | Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tangibility memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan. dikontrol oleh variabel GDP dan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Perbankan Yang Terdaftar Di BEI periode 2008-2016 | capital market. sementara itu pertumbuhan perusahaan terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan dikontrol oleh variabel GDP dan capital market. (Watiningsih, 2018) |
| 4. | Reny Novitasari (2016) | Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK | Berdasarkan hasil perhitungan, maka terdapat hubungan antara variabel kualitas aktiva produktif (X) dan variabel return on asset (Y) diperoleh nilai r sebesar -0,74 atau 74% yang artinya hubungan kedua variabel adalah kuat. Dengan korelasi linear negatif atau tidak searah, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai variabel kualitas aktiva produktif (X) maka nilai variabel return on asset (Y) semakin menurun. |
| 5. | Zulifiah dan Susilowibowo (2014) | Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Non | Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan BI *rate,* CAR, NPF dan BOPO memiliki pengaruh |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Performing Finance (Npf), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012 | signifikan terhadap ROA. |
| 6. | Rosadi (2019) | Pengaruh Return On Asset, Loan To Deposit Ratio Dan Net Interest Margin Terhadap Earning Per Share Saham Pt. Bank Mandiri, Tbk | Secara simultan variabel ROA, LDR, NIM berpengaruh signifikan terhadap EPS. Secara parsial, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap EPS, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap EPS, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. |
| 7. | Sundus Nur Halimah, Euis Komariah (2017) | Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum | Hasil penilitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik t (uji parsial) ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. NPL berpengaruh |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | signifikan terhadap nilai perusahaan, LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan t hitung sebesar -3,511 dengan nilai signifikansi 0,0001 < 0,05. BOPO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 8. | Lestiningsih (2017) | Pengaruh ROA Dan ROE Industri Farmasi Terhadap Earning Per Share | Berdasarkan uji korelasi, ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap EPS, namun ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap EPS. |
| 9. | Asriyani, Mawardi (2018) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun | Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara langsung BLR, NPL, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. BLR, LDR, ROA, berpengaruh signifikan positif terhadap PBV. NPL dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap PBV. Sedangkan pengaruh tidak langsungnya diperoleh bahwa ROA tidak |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | 2012 – 2016) | dapat memediasi pengaruh antara BLR, NPL, LDR dan BOPO terhadap PBV. |

*Sumber: Hasil penelitian terdahulu*